

**ANALISIS TINDAK TUTUR NASKAH DRAMA NYANYIAN KARDUS
KARYAPUNTUNG CM. PUDJADI: KAJIAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

LIZA FATHAN SUMANTRI
NPM: 1802040063



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA
UTARAMEDAN
2023**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.ump.unsma.ac.id> Email: ump@unsma.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 April 2023 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Naskah Drama *Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Kajian Pragmatik*

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : (**A**) Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.



Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Isthifa Kemal, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: www.umhumsu.ac.id Email: info@umhumsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Naskah Drama Nyanyian Kardus Karya
Puntung CM. Pudjadi: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 21 Januari 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamsyurnita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Naska Drama Nyayian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Liza Fathan Sumantri
Liza Fathan Sumantri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

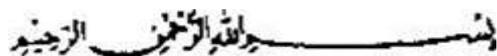
Mutta Febriana
Mutta Febriana, S.Pd., M.Pd

ABSTRAK

Liza Fathan Sumantri. 1802040063. Analisis Tindak Tutur Naskah Drama Nyanyian Kardus Karya Puntung CM.Pudjadi: Pragmatik. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur dalam pragmatik yang berkaitan dengan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah drama Nyanyian Kardus karya Puntung CM.Pudjadi yang diterbitkan oleh Interlude dengan tebal 94 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah método deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik anáalisis datanya yakni dengan cara membaca, memahami isi naskah drama, mencari sumber informasi yang relevan, melakukan observasi, menganalisis data, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil yang diperoleh yakni terdapat; (a) tindak tutur lokusi yang berkaitan dengan makna kata yang menjelaskan atau menginformasikan sesuatu secara jelas tanpa maksud atau makna lain di dalamnya. (b) tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan makna tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan. (c) tindak tutur perlokusi yang berkaitan dengan pemaknaan atau sikap seseorang terhadap suatu kalimat yang didengar atau dibaca.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, serta kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Tindak Tutur Naskah Drama *Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik*”**. Sholawat serta salam tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, agar kita menjadi orang-orang intelektual.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesulitan yang dihadapi karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman peneliti. Namun, atas ridho Allah dan berkat usaha, doa, motivasi keluarga serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi inisebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda **Adi Sumantri** dan Ibunda tercinta **Suliyenni** yang telah mendidik, membimbing, memotivasi, mendoakan, serta memberikan kasih sayang yang tulus.

Tidak lupa pula peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.A.P.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Dr. Hj. Dewi Kusuma Nst, M.Hum.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S. Pd., M. Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Winarti, S. Pd., M. Pd.** Selaku dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan arahan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada peneliti.
9. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Tidak lupa pula kepada kakak tercinta **Delfi Febby Sumantri S. Pd.** yang telah memberikan banyak dukungan dan masukan terkait penulisan skripsi ini serta
11. Sahabat-sahabat saya yakni, **Della Widya Sari** yang telah memberikan dukungan serta bantuan dari mereka yang tak akan terlupakan.

12. Teman-teman angkatan 2018 kelas A-Sore Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada semua hamba-Nya. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca maupun peneliti sendiri.

Medan, Februari 2023
Peneliti

Liza Fathan Sumantri
NPM. 1802040063

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pragmatik	7
2. Pragmatik dan Ilmu Sastra	11
3. Pengertian Tindak Tutur	13
a. Tindak Lokusi	16
b. Tindak Ilokusi	17
c. Tindak Perlokusi	18
4. Pengertian Drama	19
5. Sinopsis Drama Nyanyian Kardus.....	21
6. Biografi Penulis.....	22

B. Kerangka Konseptual	23
C. Pernyataan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	26
1. Sumber Data.....	26
2. Data Penelitian	26
C. Metode Penelitian.....	26
D. Variabel Penelitian	27
E. Definisi Operasional Penelitian.....	27
F. Instrumen Penelitian.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Data Penelitian	32
B. Analisis Data Penelitian	55
C. Jawaban Penelitian	69
D. Diskusi Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Data Gambaran Tindak Tutur lokusi	29
Tabel 3.3. Data Gambaran Tindak Tutur Ilokusi	29
Tabel 3.4. Data Gambaran Tindak Tutur Perlokusi	30
Tabel 4.1. Analisis Tindak Tutur Lokusi	32
Tabel 4.2. Analisis Tindak Tutur Ilokusi	34
Tanel 4.3. Analisis Tindak Tutur Perlokusi	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K1.....	74
Lampiran 2 Form K2.....	75
Lampiran 3 Form K3.....	76
Lampiran 4 Surat Keterangan Seminar.....	77
Lampiran 5 Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	78
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Seeminar.....	79
Lampiran 7 Surat Keterangan Pergantian Judul.....	80
Lampiran 8 Surat Izin Riset.....	81
Lampiran 9 Surat Balasan Riset.....	82
Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	83
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial sebagai alat komunikasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, maksud dan emosi secara langsung. Sebagai alat komunikasi yang paling baik di antara alat komunikasi lainnya, kita tidak bisa lepas dari bahasa itu sendiri karena bahasa merupakan alat komunikasi sosial.

Manusia selalu melakukan komunikasi berupa pemakaian bahasa. Bahasa merupakan sistem bunyi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi, ketika berkomunikasi manusia saling menyampaikan gagasan, pikiran, maksud, perasaan atau emosi. Jika seorang mengartikulasikan atau menyampaikan informasi kepada lawan bicara, maksud yang diinformasikan harus dipahami. Oleh sebab itu, tiap manusia akan menghasilkan tindak tutur.

Kegiatan komunikasi tersebut dapat terlaksana jika penutur mengemukakan tuturan pada mitra tutur, dalam konteks ini bahasa tidak hanya untuk menyatakan sesuatu, akan tetapi dapat juga untuk melakukan sesuatu seperti menyatakan keadaan, bertukar informasi dan pengalaman. Dalam konteks tuturan atau tindak tutur dalam melakukan percakapan, maka kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam proses tindak tutur sangat dibutuhkan. Karena dalam setiap tuturan yang terucap, seringkali ada fungsi atau maksud dalam tuturan tersebut.

Ulasan mengenai tindak tutur pasti tidak akan pernah lepas dari seorang penutur dan lawan tutur, namun terkadang maksud yang ingin disampaikan oleh penutur tidak dapat dipahami oleh pendengar atau lawan tutur. Jika lawan tutur tidak dapat memahami bahasa yang digunakan penutur, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, untuk memperlancar suatu komunikasi, bahasa yang digunakan penutur harus bahasa yang mudah dipahami oleh lawan tuturnya.

George Yule (2014:5) pragmatik adalah studi tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seseorang dapat bertukar kata tentang makna yang dimaksudkan, asumsi, maksud dan tujuan mereka dan jenis-jenis tindakan yang diperlihatkan ketika sedang berbicara.

Dalam pengertian tersebut dijelaskan bahwa pragmatik digunakan sebagai pemahaman makna dalam bahasa yang dapat menghasilkan tindakan saat penutur maupun mitra tutur berkomunikasi langsung atau antara penulis dan pembaca memahami makna dalam tulisan.

Tindak tutur Sinclair (dalam Purba, 2002:77) bahwa tindakan tutur atau tindak bahasa adalah unit terkecil berbicara yang bisa dikatakan mempunyai suatu fungsi misalnya memberi keterangan, bertanya. Tindak tutur dalam sebuah wacana lisan lebih mudah dipahami daripada tindak tutur dalam wacana tulisan. Hal ini disebabkan karena di dalam wacana lisan faktor gerak seperti gerak-gerik, mimik, jeda serta unsur-unsur nonlinguistik lainnya ikut membantu memperlancar jalannyakomunikasi terhadap seseorang di sekitar.

Unsur-unsur nonlinguistik itu tidak terdapat dalam wacana tulisan sehingga menyulitkan komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman. Tindak tutur selain ditemukan dalam komunikasi secara langsung, juga dapat ditemui dalam karya sastra.

Tindak tutur menurut pandangan Austin (dalam Antilan purba, 2002:78) terbagi menjadi tiga komponen yaitu, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut merupakan tindakan untuk menyampaikan, memberi informasi, atau cara mempengaruhi pendengar agar mengerti yang disampaikan penutur.

Drama sebagai salah satu karya sastra yang memiliki ciri berbeda dengan puisi dan prosa yaitu dari segi bentuk dialog, prolog, epilog, babak dan adegan sebagai unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan drama. Adapun yang menjadi persoalan atau permasalahan dalam teks drama, terdapat banyaknya tindak tutur yang belum diketahui fungsinya dan makna tindak tutur dalam teks drama.

Peneliti memilih naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi sebagai bahan penelitian karena ingin mengetahui terdapat berapa banyak tuturan yang tidak diketahui fungsi dan maknanya. Naskah drama ini dapat diketahui tindak tuturnya dengan memperhatikan dialog, prolog, epilog, babak ataupun adegan.

Naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi menceritakan tentang kehidupan Simbok dan Thole yang berasal dari keluarga yang tersingkir dan terbuang dari kelayakan hidup manusia. Mereka hidup di sebuah pemukiman kardus yang sangat kumuh. Simbok melakukan beberapa tindakan untuk membuat Thole cucunya itu agar hidup layak seperti umumnya manusia. Namun tindakan tersebut mengalami banyak tantangan dari segi ujaran ataupun tindakan tidak

mengenakan dari warga yang juga tinggal di pemukiman kardus tersebut.

Tindakan yang dilakukan Simbok kepada Thole cucunya itu dianggap tidak masuk akal oleh tetangganya sehingga terjadi kegaduhan.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Harahap (2021: 926) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi Dan Perlokusi Dalam Naskah Drama *Bulan Bujur Sangkar* Karya Iwan Simatupang”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang dianalisis melalui dialog-dialog yang terdapat dalam naskah drama tersebut. Sejalan dengan penelitian tersebut Rachamwati, dkk (2019: 107) melakukan penelitian tentang “ Analisis Tindak Tutur Dalam Naskah Drama *Nyonya- Nyonya* Karya Wisran Hadi Dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa juga terdapat skenario pembelajaran tindak tutur dalam naskah drama *Nyonya- Nyonya* di kelas XI SMA menggunakan model pembelajaran kuantum.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis tindak tutur naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik. Karena peneliti ingin memberi perhatian terhadap tindak tutur yang ada pada naskah drama tersebut. Itu sebabnya peneliti memilih untuk menjelaskan tentang ilokusi dan perlokusi dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah adalah upaya untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam identifikasi masalah ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada objek yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian, identifikasi masalah yang ada yaitu analisis tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi.

C. Batasan Masalah

Masalah yang menjadi pokok penelitian perlu dirumuskan dengan jelas, sehingga tampak ruang lingkup yang diteliti dan perlu dibuat pembatasannya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah ini dengan menganalisis masalah tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada naskah drama *Nyanyian Kardus karya Puntung CM.Pudjadi*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu “ bagaimanakah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam teks drama *Nyanyian Kardus karya Puntung CM.Pudjadi*?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan penelitian yang didasari pada rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam teks drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan di lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada semua pihak peneliti sendiri di dalam menjalankan tugas sebagaipendidik di masa yang akan datang.
2. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari
3. Sebagai bahan motivasi bagi masyarakat dalam meningkatkan kecintaan terhadap suatu karya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

Pada bagian kerangka teoritis ini akan dicantumkan serangkaian teori yang merupakan konsep dasar yang akan dilakukan peneliti. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan pemikiran dan titik acuan dalam penjelasan atau uraian. Mengingat pentingnya hal itu masalah penelitian ini dapat diketahui dengan jelas.

Kerangka teoritis adalah suatu pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan atau dokumen-dokumen yang mempunyai hubungan penelitian. Kerangka teoritis diupayakan memperjelas ciri dan variabel tersebut. Oleh karena itu, diperlukan perangkat teori-teori yang relevan dan didukung oleh pendapat ahli untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.

1. Pengertian Pragmatik

Istilah Pragmatik digunakan pertama sekali oleh Charles Morris pada tahun (1938). Ia berpendapat bahwa pragmatik adalah telaah hubungan tanda dengan penafsir atau interpreter. Pragmatik ialah ilmu studi tentang bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi dan menguraikan asal-usul tanda, kegunaan tanda oleh yang menetapkannya, dan efek bagi tanda yang menginterpretasikan, dalam batas perilaku subjek.

Stalnaker (dalam Tarigan 2002:5), Pragmatik sebagai telaah mengenai tindak-tanduk linguistik beserta konteks tempatnya tampil. Pragmatik juga disebut sebagai ilmu yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan bahasa

pemakainya. Makna tersebut dapat dimengerti apabila diketahui konteksnya.

Menurut Yule (2006:3), Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur atau penulis dan ditafsirkan oleh pendengar atau pembaca. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Studi ini perlu melibatkan penafsiran tentang yang dimaksudkan orang didalam suatu konteks. Pendekatan ini juga perlu menyelidiki bagaimana cara pendengar dapat menyimpulkan tentang yang dituturkan agar dapat sampai pada suatu interpretasi makna yang dimaksudkan oleh penutur. Studi ini adalah studi pencarian yang tersamar.

Pandangan ini kemudian menimbulkan pertanyaan tentang yang menentukan pilihan antara yang dituturkan dengan yang tidak dituturkan. Jawaban yang mendasar terikat pada gagasan jarak keakraban, baik fisik, sosial, atau konseptual, menyiratkan adanya pengalaman yang sama, pada asumsi tentang seberapa dekat atau jauh jarak pendengar, penutur menentukan seberapa banyak kebutuhan yang dituturkan.

Pragmatik memiliki batasan dan aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks dan keadaan. Dari konteks sintaksis dan semantik. Studi terhadap makna yang penutur/pembicara sampaikan ketika menggunakan bahasa dengan struktur khusus di dalam konteks disebut pragmatik. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik adalah bahwa seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang

dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud dan tujuan mereka, dan jenis- jenis tindakan.

Adapun kompetensi pragmatik menurut Hymes harus memasukkan kompetensi interaksi. Sedangkan Chomsky berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan abstrak yang dimiliki oleh pembicara atau penutur yang memudahkan mereka menghasilkan kalimat-kalimat yang baik dan benar secara gramatikal di dalam suatu bahasa. Kompetensi ini sering juga diistilahkan beliau sebagai kompetensi linguistik atau kompetensi gramatikal. Performasi menurut Chomsky adalah teori penggunaan bahasa, penggunaan aktual bahasa, apa yang dilakukan pembicara dan pendengar secara aktual berdasarkan pengetahuannya mengenai suatu bahasa Chomsky(dalam Purba, 1964: 52).

Menurut Cruse (dalam Cummings, 2018: 2) ada beberapa definisi baku dalam pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi dalam pengertian yang luas yang disampaikan melalui bahasa yang tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun juga muncul secara alamiah tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvensional dengan konteks tempat penggunaan tersebut. Dalam pragmatik umum sama sekali tidak mengatur masalah itu. Bahkan menurut Leech, hal-hal yang bersifat lokal dan situasional dapat diatur dalam sosiopragmatik (*sociopragmatics*) dan pragmalinguistik (*pragmalinguistics*), karena kedua bidang ini merupakan cabang dari pragmatik umum. Sosio-Pragmatik yang telah dikelaskan Leech (1983) memiliki kesamaan dengan istilah yang oleh Michael Canale (1983) disebut dengan ketepatan isi, yaitu sejauh mana fungsi komunikasi tertentu, sikap dan gagasan dianggap tepat sesuai dengan

Situasi yang berlaku, Hal ini berhubungan erat dengan aspek sosiologi.

Parera (2001: 126) menjelaskan pragmatik adalah pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu yang diujarkan dalam kalimat tersebut. Defenisi yang diungkapkan Parera selengkapnya dapat dilihat pada berikut: (a) bagaimana interpretasi dan pengguna tutur bergantung pada pengetahuan dunia nyata. (b) bagaimana pembicara menggunkan dan memahami tindak penuturan. (c) bagaimana struktur kalimat dipengaruhi antara pembicara ataupenutur dan pendengar atau penutur.

Beberapa sudut pandang lain yang dikemukakan beberapa pendapat mengenai pragmatik. Levinson (dalam Purba, 2002: 6) lima pengertian pragmatik. Di dalam defenisi *pertama*, pragmatik dianggap sebagai bagian sintaksis. Pragmatik adalah studi hubungan antara bahasa dengan konteks yang digramtikalisasikan atau dikodekan di dalam struktur bahasa. *Kedua*, pragmatik dipandang dari segi semantik. Pragmatik itu adalah studi tentang semua aspek makna yang tidak dimasukkan ke dalam teroti semantik. *Ketiga*, pragmatik dipandang dari segi dieksis, implikatur, praanggapan, ujaran dan aspek-aspek struktur wacana. *Keempat*, pragmatik dipandang dari segi konteks sosial. Pragmatik adalah studi tentang kemampuan pemakian bahasa untuk menyesuaikan kalimat-kalimat yang digunakan dengan konteksnya. *Kelima*, pragmatik dipandang dari segi pemahaman pragmatik adalah studi tentang kaitan antara bahasa dengankonteksnyayang merupakan dasar penentuan pemahaman.

Sedangkan Thomas (dalam Rohmadi, 2005:29) mendefenisikan pragmatik dengan menggunakan sudut pandang sosial dan kognitif. Dengan sudut pandang sosial, menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (speaker meaning).

Sudut pandang kognitif, pragmatik dihubungkan dengan interpretasi tuturan.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan kalimat dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan itu berlangsung. Penutur dan mitra tutur harus saling memahami maknayang ingin disampaikan sesuai dengan situasi konteksnya secara langsung, begitu juga dengan penulis dan pembaca dalam suatu teks dialog dengan memahami konteks yang digambarkan penulis. Maka dapat diketahui makna yang diinginkan penutur atau penulis dengan memperhatikan konteks yang melingkupi peristiwa tersebut. Dapat ditegaskan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam komunikasi. Pragmatik pada dasarnya menyelidiki bagaimana makna dibalik tuturan yang terikat pada konteks yang melingkupinya di luar bahasa, sehingga dasar dari pemahaman terhadap pragmatik adalah hubungan antara bahasa dengan konteks.

2. Pragmatik dan Ilmu Sastra

Istilah Pragmatik di dalam ilmu sastra dipakai untuk menyebutkan salah satu jenis teks, dan salah satu pendekatan kritik karya sastra. Berkaitan dengan yang pertama, Luxembung berpendapat bahwa teks merupakan tanda bahasa atau tanda sekumpulan tanda yang mencakup berbagai hubungan. Hubungan itu ialah (1) antara tanda dengan tanda (2) antara tanda dengan makna (3) antara tanda dengan pemakai. Berdasarkan hubungan ini, salah satu jenis teks disebut "Teks pragmatik, yaitu teks yang didasarkan jenis hubungan ketiga antara tanda dengan

pemakai Luxemburg (dalam Purba, 1989:51-53).

Lexemburg juga mengatakan bahwa suatu teks dinamakan teks pragmatik bila kesatuan teks tersebut ditentukan bukan oleh hubungan kalimat dengan maknanya, melainkan hubungan kalimat dengan tanggapan pemakainya.

Di dalam bukunya “The Mirror and the Lamp” pada 1953, M.H. Abrams mengarahkan beragam teori sastra dan pendekatan kritik sastra yang sering mngacaukan dengan bertolak dari situasi karya sastra secara menyeluruh. Situasiituadalah (1) semesta/*universe*, (2) karya/*work*, (3) pencipta/*artis*, dan (4) pembaca/ *audiens*.

Di dalam konteks tersebut, Abrams menggunakan istilah pendekatan pragmatik untuk menyebutkan salah satu pendekatan kritik karya sastra yang menitikberatkan segi pembaca/*audien*. Istilah pragmatik itu menuju pada efek komunikasi Teeuw (dalam Cummings, 1984:51) atau penerimaan pembaca atas karya sastra itu : nikmat, senang, tergerak, bermanfaat dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pragmatik digunakan sebagai salahsatu jenis teks maupun sebagai salah satu pendekatan kritik sastra. Pragmatik digunakan di dalam kancan ilmu sastra dengan pengertian menitik beratkan hubungan antara teks atau karya sastra dengan pemakai, penikmat. Dengan ungkapan lain, pragmatik digunakan untuk menempatkan teks atau karya sastra di tengah masyarakat pemakainya.

3. Pengertian Tindak tutur

Kridalaksana (dalam Putrayasa, 2015: 85) ‘pertuturan’/*speech act, speech event*): pengujaran kalimat untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui pendengar.

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan situasi tutur. Setiap peristiwa tutur terbatas ada kegiatan atau aspek-aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi penutur. Menurut Austin (dalam Cummings, 2018: 8) tentang bahasa telah menimbulkan pengaruh yang besar dibidang filsafat maupun linguistik. Pandangan- Pandangan ini mencapai keunggulan filosofis sebagai bagian dan gerakan bahasa biasa yang pernah populer dalam filsafat.

Pada masa-masa selanjutnya, pandangan-pandangan ini telah diadopsi dan dikembangkan secara aktif oleh para ahli bahasa dapat digunakan untuk melakukan tindakan melalui perbedaan antara ujaran konstatif dan ujaran performatif. Pada bagian lain ia juga mengungkapkan bahawa setiap pernyataan kita lontarkan mencerminkan tindak atau perbuatan yang akan kita lakukan. Suatu tindak bahasa tidak sekedar mengungkapkan gaya bicara penutur, tetapi dapat mencerminkan tanggung jawab penutur terhadap isi tuturan, dan dapat mengandung maksud tertentu untuk mempengaruhi orang lain.

Richard (dalam Purba, 2002: 76) tindak tutur itu sebagai sesuatu yang sebenarnya kita lakukan ketika kita berbahasa. Ia selanjutnya mendefenisikan tindak tutur itu unit terkecil aktifitas berbicara yang dapat dikatakan memiliki fungsi.

Ia memberikan contoh ketika kita terlibat dalam percakapan kita melakukan beberapa tindakan seperti melaporkan, menyatakan, meperingatkan, menjanjikan, mengusulkan, menyarankan, mengkritik, meminta.

Pada bagian lain juga mengemukakan, ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan- pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesaldan meminta maaf.

Untuk memahami tindak tutur ini, lebih lanjut Richard mengutip pendapat seorang filsuf yang bernama Austin (1992) yang menyatakan bahwa ada ribuan katakerja dalam bahasa Inggris seperti ; *ask* (bertanya), *request* (meminta), *direct* (memimpin), *require* (membutuhkan), *order* (menyuruh), *command* (memerintah), *suggest* (menyarankan), *beg* (memohon), *plead* (menuntut), yang kesemuanya menandai tindak tutur. Tetapi tindak tutur itu tidak sekedar setara dengan kata kerjayang digunakan untuk menggambarkan tindak tutur itu.

Dalam bidang pragmatik, khususnya dalam implikatur percakapan. Namun demikian, pada hakikatnya tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan. Selanjutnya, persoalan yang dilakukan oleh penutur pada saat berlangsungnya percakapan. Selanjutnya, persoalan yang lebih menarik dan lebih penting lagi adalah “bagaimana keberadaantindak tutur dalam percakapan itu?” menjawab pertanyaan ini, Richard (1995) menegaskan bahwa fungsiutama percakapan adalah pernyataan tindak tutur. Ketika orang-orang bercakap-cakap, mereka mungkin membuat janji-janji, memberikan pujian, sanjungan, mengkritik atau mengundang dan memperingatkan. Tujuan utama peserta percakapan adalah untuk

menginterpretasikan tindak tutur yang dimaksudkan secara tepat.

Percakapan sebagai suatu bentuk komunikasi berbahasa, jelas bahwa antara penatur dengan petutur terjadi interaksi. Oleh karena itu, tindak tutur pun akan terealisasi. Bagaimana tindak tutur itu terealisasi dalam percakapan, Richard (1995) mengutip pendapat Brown dan Levinson yang menegaskan bahwa untuk berbagai tindak tutur, ketika dua berbicara berinteraksi bermacam-macam bentuk tantangan yang muncul baik terhadap penutur maupun penutur.

Sinclair (dalam Purba, 2002: 77) juga membuat pengertian bahwa tindak bahasa itu adalah unit terkecil berbicara yang bisa dikatakan mempunyai fungsi, Misalnya memberi keterangan, bertanya. Sedangkan Putrayasa (2015: 86) memberipengertian bahwa tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasakepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. Apa makna yang dikomunikasikan tidak hanya dapat dipahami berdasarkan penggunaan bahasadalam bertutur tersebut tetapi juga ditentukan oleh aspek-aspek komunikasi secara komperhensif, termasuk aspek situasional komunikasi.

Memperhatikan berbagai pendapat di atas, kesulitan itu dalam memahami persoalan tindak tutur secara mendasar agak sulit. Kesulitan itu muncul karena tindak tutur itu sendiri terbentuk pada saat berbicara. Kita ketahui bahwa pada saat berbicara ataupun komunikasi berbahasa, banyak faktor terkait yang menentukan keberhasilan terlaksananya kegiatan itu. Oleh karena itu, bidang ini banyak dikaji. Pengertian tindak bahasa itu sangat luas. Kita menggunakan bahasa untuk menyatakan argumentasi dan menyampaikan informasi. Singkatnya penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Tarigan (1990: 36) menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran atau ucapan tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Dengan kata lain, kedua belah pihak, yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sesuai dengan keterangan tersebut, maka instrumen pada penelitian ini mengacu pada teori tindaktutur. Tindak tutur adalah kegiatan yang menggunakan media bahasa sebagai sarana dasar untuk mengungkapkan ide, saran atau pendapat dan perasaan yang diungkapkan secara lisan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan maksud penutur kepada pendengar atau lawan tutur melalui berbicara atau berkomunikasi secara langsung. Teori tindak tutur menjelaskan bahwa penggunaan bahasa sebagai cara penutur untuk mencapai tujuan tindakan atau memberitahukan maksud atau tujuannya dan bagaimana lawan tutur mengartikan makna yang disampaikan oleh penutur tersebut.

Searle (dalam Purba, 2002: 78) memberi pengklasifikasian tindak tutur tersebut dibagi menjaditiga yakni tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

a. Tindak Tutur Lokusi

Berdasar pandangan Austin, tindak lokusi adalah penutur melakukan tindak tutur dengan mengatakan sesuatu yang pasti. Searle juga berpengertian sama dengan Austin, yaitu tindak lokusi adalah tindak bahasa untuk menyatakan sesuatu. Contoh tindak lokusi sebagai berikut:

- (1) Jaritangan jumlahnya lima
- (2) Fakultas sastra mengadakan lokarya penyuluhan Bahasa Indonesia

(3) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara termasuk PTS berakreditasi A

Tuturan (1) dan (2) diutarakan untuk menginformasikan sesuatu tanpa maksud lain atau penutur hanya mengungkapkan isi pikirannya tanpa mempengaruhi mitra tutur. Tuturan (1) menginformasikan berapa jumlah jari tangan dan tuturan (2) menginformasikan kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra mengadakan kegiatan penyuluhan Bahasa Indonesia. Tuturan (3) menginformasikan bahwa perguruan tinggi swasta di Sumatera Utara yang berakreditasi A adalah UMSU.

b. Tindak Tutur Illokusi

Austin (1965:99) mengungkapkan bahwa tindak illokusi adalah tindakan dalam mengatakan sesuatu. Searell juga berpendapat sama dengan Austin. Ia mengungkapkan sebuah tuturan selain berfungsi mengatakan sesuatu, dapat juga digunakan melakukan sesuatu “*The Act of Doing Something*”. Beberapa verbal yang menandai tindak tutur illokusi, yakni, mengucapkan selamat, bertanya, menyarankan, berterimakasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak, mengumumkan dan sebagainya. Contoh tindak tutur illokusi sebagai berikut:

- (4) Anjing galak itu ada dikebun.
- (5) Dosen Pragmatik mengumumkan kepada kami bahwa ujian akan dilaksanakan minggu depan.
- (6) Saya menyarankan kepadanya untuk bertingkah laku baik

Tuturan (1) dan (2) diutarakan penutur untuk menginformasikan sesuatu yang disertai dengan maksud. Tuturan(1) penutur menyarankan seseorang agar tidak masuk kedalam kebun. Tuturan (2) selain penutur mengumumkan

bahwa ujian akan dilaksanakan, penutur juga mempunyai maksud meminta mitra tutur untuk belajar. Tuturan (3) mempunyai maksud bahwa tindakan lawan tuturnya tidak baik sehingga penutur menyarankan untuk berkelakuan baik.

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi ini lebih menekankan pada diri pendengar sebagai akibat isi tuturan. Tindakan perlokusi ini juga disebut akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh si tuturan, baik secara nyata maupun secara tidak nyata. Austin mempertegas bahwa mengatakan sesuatu seringkali menimbulkan pengaruh terhadap perasaan, pemikiran atau perilaku pendengar.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara merancang, mengarahkan atau menetapkan tujuan tertentu pada perkataan atau tuturan yang akan diungkapkan.

Untuk memudahkan identifikasi ada beberapa verba yang memadai tindak tutur perlokusi, antara lain, membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut- nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian.

Tindak tutur perlokusi juga dapat menghasilkan efek atau daya ujaran terhadap mitra tutur hasilnya rasa khawatir, rasa takut, cemas, sedih, senang, putus asa, kecewa, dan sebagainya. Contoh tindak tutur perlokusi:

- (7) Saya tidak punya uang pak !
- (8) Saya membujuk adik agar menghentikan tangisannya.
- (9) Saya meyakinkan dia bahwa belajar secara rutin akan memberikan hasil

yang lebih baik.

Tuturan (1) yang diujarkan seorang anak kepada ayahnya bermakna tidak hanya memberitahu tetapi juga sekaligus meminta uang, efek yang terjadi sang ayahakan merasa iba dan memberikan uang kepada anaknya. Tuturan (2) dapat memberiefek adik dapat berhenti menangis dengan memberi bujukan ataupun tindakan memberikan sesuatu yang disukainya. Tuturan (3) dapat memberi efek seseorang berubah menjadi lebih giat belajar dengan memberikan nilai hasil yang didapatkandari belajar rutin.

4. Pengertian Drama

Naskah adalah teks tertulis, sedangkan drama adalah cerita yang dilukiskan dalam gerak yang berisi dialog-dialog antar tokoh. Suryaman (2010: 10) menyatakan drama adalah karya sastra yang berupa dialog-dialog dan memungkinkan untuk dipertunjukkan sebagai tontonan. Drama termasuk seni sastra.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001:776), naskah berarti karangan seseorang yang belum diterbitkan;rancangan atau bahan-bahan berita yang siap untuk diset. Drama merupakan komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak tingkah laku (*acting*) atau dialog yang dipentaskan cerita atau kisah terutama disusun untuk pertunjukkan teater.

Wijanto (dalam Dewojati, 2021:9) kemudian mengemukakan bahwa, dalam arti luas drama adalah semua bentuk tontonan yang mengandung cerita yang dipertunjukkan di depan orang banyak, sedangkan dalam arti sempit, drama adalah kisah hidup manusia dalam masyarakat yang diproyeksikan ke atas

panggung, disajikan dalam bentuk dialog dan gerak berdasarkan naskah; didukung tata panggung; tata lampu; tata musik; tata rias dan tata busana.

Menurut Kosasih (2011: 240) drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Lakuan dan dialog dalam drama tidak jauh berbeda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Hassanuddin (dalam Dewojati, 2012:9) drama adalah karya yang memiliki dua dimensi sastra (sebagai genre sastra) dan dimensi seni pertunjukan.

Dari beberapa pengertian drama menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa drama merupakan seni sastra yang memiliki dua dimensi yaitu sebagai sastra dan sebagai seni pertunjukan. Drama sebagai sastra mengacu kepada teks drama yang dituliskan pengarang yang dijadikan sebagai hasil karya sastra cerita yang digambarkan melalui cerita dan dialog-dialog dalam drama biasanya mengangkat cerita kehidupan masyarakat.

Sedangkan sebagai seni pertunjukan drama mengacu pada pementasan di atas panggung naskah yang sudah dituliskan pengarang selanjutnya dipertunjukkan di atas panggung dengan lakon-lakon yang sesuai dengan karakter dalam tokoh drama yang dimainkan sebagai seni pertunjukan tentu hal yang mendukung dalam pementasandrama yaitu tata panggung, tata lampu, tata musik, tata rias dan tata busana.

Dengan demikian, dua dimensi tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan antara dimensi sastra dengan dimensi pertunjukan yang memiliki peran penting dalam drama.

5. **Sinopsis Drama *Nyanyian Kardus***

Simbok merupakan nenek dari cucu yang bernama Thole yang hidup di lingkungan miskin hanya berdinding kardus. Mereka memiliki garis keturunan turun-temurun yang tidak layak. Thole satu-satunya garis keturunan simbok yang dapat diharapkan dapat mengubah keadaan kehidupan mereka. Simbok berkeinginan agar Thole menjadi apa yang dipikirkannya, dengan berteriak-teriak di pinggir gubug “hore-hore saya orang kaya” kelakuan Thole ini sangat mengganggu warga disekitarnya. Sehingga mereka mengalami konflik dengan tetangganya bernama Paiman .

Paiman juga hidup berdindingkan kardus namun Ia memiliki pekerjaan, menjadi satpam yang dapat tidur pada saat pagi hari. Melihat kelakuan Thole dan simbok Paiman merasa geram dan mengelurkan kata-kata kasar juga menyadarkan kepada Thole bahwa aksinya itu tidak dapat merubah keadaannya menjadi kaya, lantaran hanya berteriak tidak berusaha untuk bekerja. Simbok yang merasa tidak suka dengan Paiman juga merasa itu bukan haknya untuk mengomentari aksi cucunya itu, menurutnya Thole sedang berlatih menjadi orang kaya. Lalu Paiman dan Marni menyadarkan si Thole bahwa untu menjadi orang kaya harus bekerja bukan berteriak-teriak seperti orang tidak waras. Mbok dan si Thole berbenah akan pindah karena dikampung mereka akan diadakan pembersihan.

6. Biografi Penulis

Puntung CM. Pudjadi merupakan salah satu penulis naskah drama terkenal di Yogyakarta kelahiran 27 Februari 1960. Selain menjadi penulis beliau juga sebagai sutradara sudah kurang lebih 60 pemanggungan yang dibuatnya. Karirnya bermula dari sanggar Taeter Alam yang bermarkas di Sawojajar 1974 hingga 1982. Di Teater Alam Puntung bertugas sebagai pengetik dan penyunting naskah dengan pengalaman tersebut awal proses pergulatannya dengan naskah drama.

Pengalaman di Teater Alam itu kemudian beliau membentuk kelompok baru yaitu Teater Shima pada pertengahan 1980-an. Naskah drama karyanya kemudian banyak di pentaskan Teater Shima Yogyakarta. Pada saat itu, Puntung juga mengikuti lokakarya penulisan naskah skenario yang diselenggarakan di TVRI. Naskah drama yang dibuat Puntung sering sekali dipentaskan untuk tugas akhir mahasiswa dan pentas seni produksi kelompok teater di kampus-kampus. Puntung banyak memotret kehidupan rakyat kecil, pinggiran yang hidupnya terkucil-singkirkan oleh kerasnya kehidupan seperti Naskah “Nyanyian Kardus”

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitiandan kerangka teori yang digunakan. Konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama.

Bertitik pada kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya pada konseptual ini akan menyajikan konsep-konsep yang sesuai dengan masalah penelelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kebingungan dalam memahami konsep-konseppada penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian yaitu analisis tindak tutur naskah drama *Nyanyian kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan anatara konteks dan makna yang dihubungkan dalam karya sastra. Dalam pragmatik terdapat tindak tutur yang menjelaskan tentang persitiwa tutur yang berupa tindakan. Tindak tutur dibedakan menjadi tindak tutur lokusi yaitu peristiwa tutur yang bermakna sebenarnya, ilokusi membahas tentang persitiwa tutur yang melakukan tindakan sedangkan perlokusi memberi efek dari tuturan yang disampaikan.

Tindak tutur tersebut dianalisis dalam dialog teks drama . Drama secara luas dapat diartikan sebagai salah satu bentuk sastra yang isinya tentang hidup dan kehidupan yang disajikan atau juga bisa isinya dipertunjukkan dalam bentuk gerak.

Begitu luas ruang lingkup pragmatik yang diketahui peneliti, tetapi peneliti hanya membatasi dengan pemakaian tindak tutur naskah drama *Nyanyian kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan deskriptif kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka konseptual di atas, maka pernyataan penelitian yaitu terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam naskah Drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama tujuh bulan yaitu Juli 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Minggu/Bulan/Tahun																	
		2022												2023					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari										
1	Penulisan Proposal	■																	
2	Bimbingan Proposal		■	■															
3	Seminar Proposal				■														
4	Perbaikan Proposal				■	■													
5	Surat Izin Penelitian					■													
6	Pengolahan Data						■	■	■	■									
7	Penulisan Skripsi									■	■	■	■	■					
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																	■	

B. Sumber Dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Sumber Penelitian adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber pada penelitian ini adalah naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadipenerbit Interlude, 2017, Yogyakarta, Tebal 94 Halaman.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini keseluruhan isi dari naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi, yang berkaitan dengan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara kerja yang digunakan untuk mencapai sasaran tujuan yang telah dirumuskan, untuk itu perlu ditetapkan metode penelitian yang digunakan.

Metode yang dipakai sebagai sebagai alat untuk membantu dan memecahkan masalah dan membuktikan hipotesis atau pernyataan penelitian sesuai dengan tujuan.

Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif terhadap analisis tindak tutur naskah drama dengan mengkaji lokusi, ilokusi dan perlokusi pada naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Variabel yang diteliti adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam naskah drama *Nyanyian Karduskarya Puntung* CM. Pudjadi.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi Operasional adalah sebagai berikut :

1. Pragmatik dikatakan sebagai ilmu tentang penuturan, konteks, dan maknanya, pragmatik berkaitan dengan bagaimana suatu bahasa itu digunakan dalam komunikasi.
2. Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan atau maksud untuk menyampaikan, memberi informasi, atau menyampaikan maksud sipenuturkepada pendengar melalui berbicara atau berkomunikasi langsung.
3. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu fungsi dan daya ujar. Beberapa variabel yang menandai tindak tutur ilokusi yakni, mengucapkan selamat, bertanya, menyarankan, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak dan sebagainya. Tindak tutur perlokusi adalah tuturan atau ujaran yang diucapkan penutur

yang mempunyai efek atau daya pengaruh terhadap mitra tutur.

4. Analisis pragmatik adalah analisis bagaimana fungsi tuturan dalam sebuah percakapan antara penutur dengan mitra tutur.
5. Analisis pragmatik pada teks drama merupakan upaya untuk menganalisis tuturan dalam dialog naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi dengan menggunakan teori pragmatik.
6. Naskah drama merupakan sebuah teks yang berisikan dialog dengan gambaran karakter tokoh di dalamnya, berfungsi sebagai naskah untuk dibaca atau naskah untuk dipentaskan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpul data yang diperoleh untuk menjawab penelitian. Dalam instrumen penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi dari data naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.Pudjadi yaitu tindak tutur ilokusi dan perlokusi.

Adapun tabel/daftar check list yang digunakan adalah sebagaiberikut:

Tabel 3.2
Data Gambaran Tindak Tuter Lokusi Naskah Drama
Nyanyian Kardus Karya Puntung CM.Pudjadi.

Dialog	Tindak Tuter lokusi	Halaman	Makna
a.			
b.			
c.			

Tabel 3.3
Data Gambaran Tindak Tuter Ilokusi Naskah Drama
Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi.

Dialog	Tindak Tuter Ilokusi	Halaman	Makna
a.			
b.			
c.			

Tabel 3.4
Data Gambaran Tindak Tutur Perlokusi Naskah Drama
Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi.

Dialog	Tindak Tutur Perlokusi	Halaman	Makna
a.			
b.			
c.			

G. Teknik Analisis Data

Nazir (2011:346) analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dengan membaca dan memahami tindak tutur ilokusi dan perlokusi dalam naskah Drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi data, yaitu dengan membaca buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan objek penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis tabel tunggal. Analisis tabel tunggal adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Membaca naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi
- b. Memahami isi dari naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM.

Pudjadi

- c. Mencari Buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu dengan teori-teori tentang tindak tutur ilokusi dan perlokusi .
- d. Melakukan observasi
- e. Menjawab masalah penelitian
- f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Cara memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi, mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait dengan naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi. Berikut hasil deskripsi data penelitian, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Tabel Analisis Data Tindak Tutur Lokusi Naskah Drama *Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM.Pudjadi.

Dialog	Tindak Tutur Lokusi	Halaman	Makna
1) Thole: <i>Jadi kita tinggal menginjak semcam pedal, dan kita sudah terseret maju ya, Mbok?</i>	Lokusi	1	Menginformasikan bahwa pedal berfungsi untuk menggerakkan mobil

<p>2) Paiman: <i>Lho, Simbok kan mestinya tahu saya ini kerjanya jaga malam , Jadi cuma punya waktu istirahat pada pagi hari</i></p>	Lokusi	6	Menginformasikan bahwa pekerjaan jaga malam itu butuh waktu istirahat dipagi hari
<p>3) Paiman: <i>Mestinya Simbok bisa mendidiknya supaya Ia belajar bekerja dan menghemat uangnya kalau inginkaya</i></p>	Lokusi	8	Menginformasikan bahwa cara untuk menjadi kaya dengan bekerja dan menghemat Uang
<p>4) Paiman : <i>Itu terserah, saya cuma mau tidur sekarang. Tapi saya nggak mau diganggu. Permisi, saya mau tidur. Tapi ingat, saya tidak mau diganggu</i></p>	Lokusi	9	Menginformasikan bahwa tidak ingin diganggu tidurnya
<p>5) Penari 1: <i>Yang nonton ramai, yang ngasih duit sepi</i></p>	Lokusi	15	Menginformasikan bahwa penonton lebih banyak dari pada yang memberikan uang

6) Thole: <i>Pembersihan, artinya rumah-rumah kardus ini akan dibakar atau diobrak-abrik</i>	Lokusi	89	Menginformasikan bahwa akan dilakukan pembersihan
--	--------	----	---

Tabel 4.2
Tabel Analisis Data Tindak Tutur Ilokusi Naskah Drama *Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM. Pudjadi.

Dialog	Tindak Tutur Ilokusi	Halaman	Makna
1) Simbok : <i>Ya, Sampai perut kita nggak muat lagi menampung makanan biar sepotong pun</i>	Ilokusi	3	Adanya maksud bahwa merasa kekenyangan
2) Thole: <i>Lho, apa mobil kita nggak Lelah ?</i>	Ilokusi	3	Adanya maksud bahwa mobilnya kehabisan bensin

<p>3) Simbok: <i>Tentu saja kamu akan Simbok kasih makan, namun kamu toh ingin menjadi seorang seperti yang selama ini kamu impikan, Toh? Menjadi seorang yang sakunya penuh duit dan kemana-mana naik mobil?</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>4</p>	<p>Adanya maksud penutur orang kaya yaitu yang sakunya penuh duit dan punya mobil</p>
<p>4) Simbok: <i>Lebih keras! lebih keras biar langit mendengar! Biar udara bergetar! Lebih keras! Lebih keras</i></p>		<p>5</p>	<p>Adanya maksud menyuruh berteriak keras</p>
<p>5) Simbok: <i>Kalau gitu jangan ngurusi kami. Kalau mau ngorok silakan ngorok jangan terus mulutnya risih</i></p>		<p>6</p>	<p>Adanya maksud menyuruh untuk tidak ikut campur dengan urusan orang lain</p>
<p>6) Simbok :</p>	<p>Ilokusi</p>	<p>6</p>	<p>Adanya maksud</p>

<p><i>Teruskan jangan pedulikan ! Teruskan. Teruskan i biarkan kalau ada mengonggong. Itu biasa, iri hati selalu membayangi tetangga yang kejatahan rezeki! Teruskan. Jangan pedulikan !</i></p>			<p>mendesak mitra tutur untuk tidak memperdulikan perkataan orang lain</p>
<p>7) Simbok: <i>Tidak ! Thole harus menjadi manusia lain. Manusia yang terlihat dan</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>8</p>	<p>Adanya maksud menyarankan menjadi orang kaya</p>
<p><i>dihitung</i></p>			
<p>8) Penari 1: <i>Lah mau diletakkan di mana? Kayak gubug kita itu lapangan</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>14</p>	<p>Adanya maksud gubugnya sempit tidak bisa meletakkan barang yang banyak</p>

<p>9) Simbok: <i>(cepat) Thole,tangannyabiar di teropong Pak Nrimo</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>21</p>	<p>Adanya maksudakan diterawang masa depannyamelalui Tangan</p>
<p>10) Pak Nrimo:<i>Ya,tentu itu. Foto Thole Berikut foto Simbok akan terpampang besar-besar di semua surat kabar dan akutentunya akandapat....</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>21</p>	<p>Adanya maksuduntuk mengimingi ketenaran ataukekayaan</p>
<p>11) Thole : <i>Pak Nrimo menyimpannya kok tidak cepatkaya?</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>22</p>	<p>Adanya maksud bertanya dan meragukan tentang pernyataan mitra tutur</p>
<p>12) Pak Nrimo: <i>Ya, tentu, ya, maksudku akik ini akan aku berikan rela hati, Cuma untuk memberikannya memang saya inimesti harus pakai sesaji,</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>24</p>	<p>Adanya maksud mengusulkan kepada mitra tutur untuk memenuhi permintaan sesaji yang diberikan</p>

<i>Mbok Jadi jangan sampai Mbok keliru menerima penjelasan saya.</i>			
13) Thole : <i>(Tertawa) Lha kalau ada tamu mau dimasukandi mana?</i>	Ilokusi	29	Adanya maksud penutur memberitahu bahwa rumahnya tidak muat untuk menerima Banyaktamu
14) Paiman : <i>Sudah hampir gelap, barangkali suamimu ini sudah pulang</i>	Ilokusi	31	Adanya maksud untuk menyuruh pulang karena hari sudah malam
15) Paiman : <i>Yang penting kamu sudah Kembali menjadi Wanita yang memegang kewanitaannya. Itu sangat sayahargai</i>	Ilokusi	33	Adanya maksud mengakui perubahan baik dengan menjaga kehormatannya dari mitra tutur

16) Paiman : <i>Jaga dan bantu anakitu, kasihan.</i>	Ilokusi	35	Adanya maksud mengusulkan untuk membantu menyadarkan Thole.
17) Paiman : <i>Tapi, menurut simbok, orang kaya tidak perlu kerja, asal bisa memerintah dan membentak</i>	Ilokusi	36	Adanya maksud menyarankan bahwa tidak perlu kerja keras untuk menjadikaya
18) Marni : <i>Tentu bisa asal kamumau kerja dan mau mengumpulkan uangmu sedikit demi sedikit</i>	Ilokusi	37	Adanya maksud mengusulkan kepada mitra tutur untuk bekerja dan Menabung
19) Simbok: <i>A yo, kamu ini belum mengertiganasnya wajah cantik. Bocah ingusan. Ayo, masuk!</i>	Ilokusi	41	Adanya maksud untuk tidak Terkena bujukan rayu wanita cantik

<p>20) Pak Nrimo: <i>Ya, untuk itu,anu, membukasimpul keruwetan- keruwetan yang sedang menjeratmu itu</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>43</p>	<p>Adanya maksud untuk memberi bantuan untuk menyelesaikan masalah</p>
<p>21) Marni : <i>Kalau Bapak bersedia,saya berterimakasih</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>44</p>	<p>Adanya maksud berterimakasih telah membantu menyelesaikan masalah mitra tutur</p>
<p>22) Marni : <i>Anu, Tapi...ah, nggak apa- apa, kok...anu...</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>44</p>	<p>Adanya maksud untuk menceritakan sesuatu</p>

<p>23) Pak Nrimo : <i>Nggak bisa. Harus malam ini, kalau tidak, gawat ! barangkali, kamu tidak kuat bisa gila! Betul, bisa sinting! Karena itu, secepatnya harus ditolong</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>48</p>	<p>Adanya maksud mendesak mitra tutur untuk segera mengikuti kemauan penutur</p>
<p>24) Marni : <i>Tidak, kecuali Pak Nrimo mala minisegera pergi dan memberikan unangnya yang ada di sakumitu untuk Thole</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>53</p>	<p>Adanya maksud mengusulkan dan mendesak mitra tutur untuk memberikan uang yang dimilikinya</p>

<p>25) Marni : <i>Meski cara untuk mendapatkan uang seperti ini tidak kita kehendaki, tapi uang itu adalah uang Thole yang pertama yang Harus diakumpulkan untuk mulai menumpuk kekayaannya.</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>54</p>	<p>Adanya maksud mengakui bahwa perbuatan seperti itu tidak dibenarkan</p>
<p>26) Paiman : <i>Dia kan laki-laki Mbok.</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>56</p>	<p>Adanya maksud mengakui bahwa laki-laki memang harus Bekerja</p>
<p>27) Simbok : <i>Thole, kau harus mulai hati-hati dengan uangmu! Sudah kau hitung? Ah, tentunya terlalu banyak untuk bisa kita hitung berdua... Sebagian harus simbok yang nyimpan agar kau tidak</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>59</p>	<p>Adanya maksud mengusulkan untuk tidak boros dalam menggunakan uang</p>

<i>mudah tergoda...</i>			
28) Simbok : <i>Ayo, main...main...Aku yang menanggapi. Ayo...jangan bengong saja. Main! Kok malah terpakukaya batu, main!</i>	Ilokusi	61	Adanya maksud mendesak mitra tutur mengikuti perkataannya
29) Thole : <i>Mbok, saya ini bukan juragan, dan saya ini hanya bekerja biasa. Saya ini hanya orang upahan.</i>	Ilokusi	64	Adanya maksud mengakui bahwa penutur hanya pekerja upahan
30) Thole : <i>Tapi itu kenyataannya! Pokoknya, Simbok harus tahu bahwa sekarang ini saya sudah menjadi manusia biasa yang Bekerja untuk menghidupi diri.</i>	Ilokusi	65	Adanya maksud mitra tutur harus mengakui keadaan penutur yang sudah berubah menjadi manusia biasa yang bekerja

31) Penari 2 : <i>Dia mau pindah ke kampung. Jadi orang betulan</i>	Ilokusi	68	Adanya maksud mengakui orang yang tinggal di kampung lebih layak kehidupannya
32) Penari 4 : <i>Lho, mestinya kita harus tahu diri, siapa yang menanggapi. Mosok seorang seperti Simbok kita makan uangnya</i>	Ilokusi	69	Adanya maksud mengusulkan untuk tidak menerima uang dari mitra tutur
33) Paiman : <i>Sudah. Kalau kalian berniat sebenarnya bukan masalah. Kalian bisa saja ikut transmigrasi misalnya, kalau kalian cocok</i>	Ilokusi	79	Adanya maksud mengusulkan mitra tutur untuk ikut transmigrasi

<p>34) Simbok : <i>Ya, pakaianmu memang kotor.Selalu kotor Karena kauhanya pekerja.Hanya gelandangan. Tapi, tentunya ada duit si Thole yang kau ambil</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>72</p>	<p>Adanya maksud mendesak mitra tutur untuk memberikan uang yang diambilnya</p>
<p>35) Simbok : <i>Tidak bisa! Ini sudah terlanjur dimasak! Jadi harus dimakan. Dihakiskan! Nah, ini sudah mateng. Ayo, dimakan!</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>77</p>	<p>Adanya maksud mendesak mitra tutur untuk memakan masakannya</p>
<p>36) Pak Nrimo: <i>Perut saya biasanya sakit kalau makan apel</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>79</p>	<p>Adanya maksud menolak untuk memakan apel</p>
<p>37) Thole : <i>Mbok, setelah makan, kita harus cepat-cepat berbenah</i></p>	<p>Ilokusi</p>	<p>87</p>	<p>Adanya maksud menyarankan untuk segera meninggalkan rumahnya yang akan Digusur</p>

Tabel 4.3
Tabel Analisis Data Tindak Tutur Perlokusi Naskah Drama *Nyanyian Kardus*
Karya Puntung CM. Pudjadi.

Dialog	Tindak Tutur Perlokusi	Halaman	Makna
1) Paiman : <i>Cukup!</i> <i>Diam! Diam</i> <i>(Thole kaget, takut, mulutnyaterkunci)</i>	Perlokusi	5	Memberi efek rasa ketakutan kepada mitra tutur
2) Paiman : <i>Tiap pagi dan-edanan!</i> <i>Bengak-bengok! Lantas kapan saya bisatidur tenang? (Thole Mengkeret)</i>	Perlokusi	5	Memberi efek rasa ketakutan kepada mitra tutur
3) Thole: <i>Mbok...</i> Paiman: <i>Buka mulut lagi? Sayakampleng</i>	Perlokusi	5	Memberi efek rasa ketakutan kepada mitra tutur

<p>4) Paiman: <i>(Meledak setelah lama ditahan)</i> <i>Ya, saya akan tidur tapi jangan coba-coba ganggu saya dengan teriakan edan-edanan itu. Pokoknya sekali</i></p>	Perlokusi	7	Memberi efek rasa marah kepada mitra tutur
<p><i>Lagi bengak-bengok nggak karuan saya kampleng, bairmodar!</i> Simbok: <i>Kamucuma iri</i></p>			
<p>5) Paiman: <i>Thole, aku bilang jangan ganggu tidur kudengan suaramu! Begitu mulutmu mulai membuka, mulutmu pecah aku kampleng</i></p>	Perlokusi	7	Memberi efek rasa takut kepada mitra tutur
<p>6) Thole: <i>Maaf saya membangunkan Kang Paiman</i> Paiman: <i>Saya sudah tak ngantuk</i> <i>Lagi</i></p>	Perlokusi	12	Memberi efek membujuk mitra tutur untuk memaafkan

<p>7) Paiman: <i>Penipu!</i> <i>Perampok! Cangkem</i> <i>Rusak!</i> Pak Nrimo: <i>(Kaget Setengah Mati)</i> <i>Oh, Kamu, eh maksud</i> <i>daya anu...saya...</i></p>	Perlokusi	23	Memberi efek kaget dan ketakutan kepada mitra tutur
<p>8) Simbok: <i>(Rupanya</i> <i>gusa diganggu dua</i> <i>Kali oleh Paiman) He,</i> <i>Man! Kalau kamu</i></p>	Perlokusi	23	Memberi efek rasa terganggu
<p><i>tidak iri, kenapa sih?</i> <i>Sehari ini sudah dua</i> <i>kali kamu merusak</i> <i>rencana muliaku!</i></p>			

<p>9) Paiman : <i>Apa Matamu tidak melihat kenyataan? Lihat eadaannya! Tega kamu memakan uang Nenek dan cucunya ini? Ha!Tega! gedebog pisangkamu! Penipu mata picek!</i></p> <p>Pak Nrimo: <i>Lho, maksud saya...maksud saya...</i></p>	Perlokusi	24	Memberi efek rasa ketakutan kepada mitra tutur
<p>10) Pak Nrimo: <i>Ya, ya..dan untuk biaya sesaji itu ,paling tidak akan menghabiskan uang sebesarseribu rupiah</i></p> <p>Paiman: <i>Bangsat!</i></p>	Perlokusi	24	Memberi efek rasa marah kepada mitra tutur
<p>11) Paiman: <i>Nggak usah uang- uangan!</i></p> <p><i>Kalau uang itu kamu terimarumahmu</i></p>	Perlokusi	25	Memberi efek rasa takut kepada mitra tutur

<p><i>aku obrak-abrik sigan ini! (Pak Nrimo keder juga)</i></p>			
<p>12) Marni: <i>(Sambil nagis) Kang Paiman kejam! Paiman: (Bingung)Lho. Ini ada apa? Ni, ingat, to.</i></p>	Perlokusi	32	Memberi efek rasa kebingungan kepada mitra tutur
<p>13) Marni: <i>(Masih Nangis) Kang Paiman sudahtidak mencintaimu lagi? Paiman: Selalu, seterusnya, aku tetap mencintaimu. Tapi apa itu gunanya bagimu?</i></p>	Perlokusi	34	Memberi efek rasa kecewa kepada mitra tutur

<p>14) Marni: <i>Kang Darjo, dua harilagi akan memboyong istrinya yangkeempat</i> Paiman: <i>Bajingan!</i></p>	Perlokusi	34	Memberi efek rasa marah kepada mitra tutur
<p>15) Pak Nrimo: <i>Untuk menyelamatkan kamu kalau perlusaya akan memaksa! Ayo!</i></p>	Perlokusi	48	Memberi efek paksaan kepada mitra tutur
<p><i>Harus mau!</i> Marni: <i>Tidak!</i> <i>Lepaskan! Kalau tidak saya akan berteriak!</i></p>			
<p>16) Thole: <i>Tapi kalau Pak Nrimomengganggu istrinya? Biar ! nanti rumah PakNrimo saya suruhngobrak-abrik (Pak Nrimo mulaiaget dan bimbang juga)</i></p>	Perlokusi	51	Memberi efek rasakaget dan bimbang kepada mitra tutur

<p>17) Thole: Saya akan ceritakan bahwa Pak Nrimo menggeret tangan Yu Marni Pak Nrimo: (Ketakutan) Lho,lho, bukan begitu sebenarnya. Kamu salah lihat tadi</p>	Perlokusi	52	Memberi efek rasa ketakutan kepada mitra tutur
<p>18) Marni: <i>Tidak. Saya akan ceritakan bahwasaya diseret dan dipaksa untuk ke gubugnya dengan paksaan untung segera dating Thole menolong saya Pak Nrimo: (Keder) Wah,wah. Jangan gitu , bukankah sayaini orang tua?Aku mohon,angan....Tolong jangan ceritakan</i></p>	Perlokusi	53	Memberi efek rasa takut kepada mitra tutur

<i>itu.</i>			
<p>19) Thole: <i>(Dengannya gagah) Lho, saya tidak main-main. Simbok butuh uang berapa untuk masak hari ini?</i></p> <p>Simbok: <i>Bangsat! Goblok! Mestinya hal seperti itu hari ini sudah terjadi, tapi kau bodoh!</i></p>	Perlokusi	58	Memberi efek marah kepada mitra tutur
<p>20) Thole: <i>Tapi kenyataannya, Simbok telah membawa uang hasil saya Memeras keringat. Hasil saya bekerja meninggalkan Simbok pada setiap harinya. Itu upahnya! Dan uang itu akan aku</i></p>	Perlokusi	65	Memberi efek marah dan kesal kepada mitra tutur

<p><i>kumpulkan untuk suatu usaha entah apa nanti kalausudah banyak</i></p> <p>Simbok: <i>(Menjerit)</i></p> <p><i>Bohong! Bohong</i></p> <p><i>! bohonggg!</i></p>			
<p>21) <i>(Seorang Satpam segera menendang gubug kecil, di samping gubug tidur Simbok. Gubug kecil itu biasanya untuk tempat masak Simbok. Segerasaja gubug kardus itu roboh. Simbok terkejut)</i></p> <p>Simbok: <i>He! Lho, ini apa-apaan? Bapak-bapak ini kok berani amat merusak rumah Gedung kami, ha? Kurang ajar!</i></p>	<p>Perlokusi</p>	<p>91</p>	<p>Memberi efek rasa marah kepada mitra</p> <p>Tutur</p>

B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa pada teks drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi terdapat jenis-jenis tindak tutur. Adapun makna yang terdapat pada jenis-jenis tindak tutur pada naskah drama tersebut adalah arti dari tuturan atau maksud dari tuturan dalam dialog tersebut.

1. Tindak Tutur Lokusi

- 1) Thole: *Jadi kita tinggal menginjak semcam pedal, dan kita sudah terseret maju ya, Mbok?*

Pada dialog tersebut penutur tidak memiliki maksud lain hanya menyatakan pedal itu ketika diinjak dapat menggerakkan mobil. Dialog tersebut hanya berfungsi sebagai pemberian informasi terkait maksud tuturan yang sebenarnya tanpa ada maksud lain.

- 2) Paiman: *Lho, Simbok kan mestinya tahu saya ini kerjanya jaga malam, jadi Cuma punya waktu istirahat pada pagi hari*

Pada dialog tersebut penutur menginformasikan bahwa pekerjaan jaga malam itu Cuma butuh waktu istirahat pada pagi hari, tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain. Dialog antara Paiman dan Simbok yang sedang berdebat atas kelakuan Simbok dan Thole yang mengganggu istirahat Paiman.

- 3) Paiman: *Mestinya Simbok bisa mendidiknya supaya ia belajar bekerja dan menghemat uangnya kalau ingin kaya*

Pada dialog tersebut penutur memberitahu cara menjadi kaya dengan bekerjadan menabung, tuturan tersebut tidak memiliki maksud lain. Pada

tuturan tersebut Paiman berusaha untuk menyarankan kepada Simbok agar mendidik Thole dengan cara yang benar.

- 4) Paiman : *itu terserah, saya Cuma mau tidur sekarang. Tapi saya nggak mau diganggu.*

Permisi, saya mau tidur. Tapi ingat, saya tidak mau diganggu

Pada dialog tersebut Paiman menginformasikan bahwa dia tidak ingin diganggu, tidak ada maksud lain dalam tuturan itu. Paiman tidak peduli dengan yang dilakukan Simbok dan Thole , tetapi Paiman hanya tidak ingin tidurnya diganggu dengan teriakan Thole.

- 5) Penari 1: *Yang nonton ramai, yang ngasih duit sepi*

Pada dialog tersebut menyatakan bahwa usaha penari jathilan dalam menghibur penonton tidak banyak yang memberikan uang hanya lebih banyak sebagai penonton saja. Tuturan tersebut tidak memiliki maksud tertentu hanya menyatakan keadaan yang sedang terjadi.

- 6) Thole: *Pembersihan, artinya rumah-rumah kardus ini akan dibakar atau diobrak- abrik*

Pada dialog tersebut menyatakan bahwa kata pembersihan sebagai informasi akan dilakukannya penggusuran di kampung kardus tempat tinggal Thole. Penutur menginformasikan kepada mitra tutur untuk bersiap-siap akan diadakannya kegiatan pembersihan di kampung mereka.

2. Tindak Tutur Ilokusi

- 1) Simbok : *Ya, sampai perut kita nggak muat lagi menampung makanan biar sepotongpun*

Pada tindak tutur ilokusi penutur memberi informasi kepada mitra tutur bermaksud agar mitra tutur melakukan tindakan dari tuturan yang diucapkan mitra tutur. Pada dialog tersebut penutur memiliki maksud untuk menyarankan untuk makan di berbagai restoran apapun sampai perut mereka kenyang.

- 2) Thole: *Lho, apa mobil kita nggak Lelah ?*

Pada dialog tersebut penutur mempunyai maksud bertanya kepada mitra tutur, apakah mobil yang mereka gunakan baik-baik saja atau tidak karena setelah seharian berkeliling kota mengikuti kemauan mereka dan bermaksud menyarankan untuk beristirahat sejenak.

- 3) Simbok: *Tentu saja kamu akan Simbok kasih makan, namun kamu toh ingin menjadi seorang seperti yang selama ini kamu impikan, Toh?*

Menjadi seorang yang sakunya penuh duit dan kemana-mana naik mobil?

Pada dialog tersebut penutur bermaksud mengusulkan bahwa orang kaya adalah sakunya penuh duit dan naik mobil sehingga mitra tutur harus bertindak sesuai dengan keinginan penutur.

- 4) Simbok : *Lebih keras ! lebih keras ! biar langit mendengar ! biar udara bergetar! Lebih keras ! lebih*

Pada dialog tersebut penutur mendesak mitra tutur untuk berteriak keras agar seluruh dunia tahu mitra tutur akan jadi orang kaya. Thole sebagai mitra tuturmelakukan tindakan sesuai dengan yang diperintahkan Simbok.

- 5) Simbok : *Kalau gitu jangan ngurusi kami. Kalau mau ngorok silakan ngorok jangan terus mulutnya risih*

Pada dialog tersebut Simbok merasa keberatan Paiman ikut campur dengan urusannya . Tindakan Paiman terhadap tuturan Simbok dengan melanjutkan tidurnya dengan namun dengan syaratnya tidak mengganggu tidurnya dengan teriakan Thole.

- 6) Simbok : *Teruskan jangan pedulikan ! Teruskan. Teruskan ; biarkan kalau ada mengonggong. Itu biasa, iri hati selalu membayangi tetangga yang kejatahan rezeki! Teruskan. Jangan pedulikan !*

Pada dialog tersebut penutur mendesak mitra tutur untuk mendengarkan perintahnya dengan meneruskan tindakannya yang berteriak menjadi orang kaya dan tidak memperdulikan perkataan orang lain .

- 7) Simbok: *Tidak ! Thole harus menjadi manusia lain. Manusia yang terlihat dan dihitung*

Pada dialog tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk bertindak seperti manusia yang dihargai dan dipentingkan banyak orang. Keinginan penutur terhadap dialog tersebut menginginkan mitra tutur menjadi orang kaya.

- 8) Penari 1: *Lah mau diletakkan di mana? Kayak gubug kita itu lapangan*

Pada dialog tersebut Penari 1 bermaksud mengatakan bahwa gubugnya kecil tidak muat meletakkan barang-barang yang banyak sehingga mitra tutur melakukan tindakan untuk tidak meletakkan barang yang banyak di gubug merekayang sempit.

- 9) Simbok : *(cepat) Thole, tangannya biar di teropong Pak Nrimo*

Pada dialog tersebut penutur bermaksud untuk melihat kesuksesan Thole melalui Pak Nrimo, Thole sebagai mitra tutur bertindak memberikan tangannya untuk dilihat nasibnya selanjutnya.

10) Pak Nrimo: *Ya, tentu itu. Foto Thole berikut foto Simbok akan terpampang besar- besar di semua surat kabar dan aku tentunya akan dapat....*

Pada dialog tersebut Pak Nrimo mengimingi Simbok dan Thole akan menjadi kaya raya dan dikenal banyak orang dengan maksud mitra tutur dan melakukan tindakan berupa memberikan uang dan sesaji yang telah ditentukan Pak Nrimo sebagai syaratnya menjadi orang sukses.

11) Thole : *Pak Nrimo menyimpannya kok tidak cepat kaya?*

Pada dialog tersebut penutur bertanya kepada mitra tutur bahwa jimat yang disimpannya tidak memberi keberuntungan apapun dan maksud penutur juga merugakuan tindakan mitra tutur yang menyatakan jimat itu memiliki keberuntungan jika disimpan oleh penutur.

12) Pak Nrimo: *Ya, tentu, ya, maksudku akik ini akan aku berikan rela hati, Cuma untuk memberikannya memang saya ini mesti harus pakai sesaji, Mbok. Jadi jangan sampai Mbok keliru menerima penjelasan saya.*

Pada dialog tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk tidak keliru dari tindakannya yang meminta sesaji sebagai syarat untuk memiliki batu akik yang menurutnya sebagai jimat keberuntungan.

13) Thole : *(Tertawa) Lha kalau ada tamu mau dimasukan di mana?*

Pada dialog tersebut penutur bermaksud bertanya kepada mitra tutur dengan rumah kardus yang sempit apakah bisa tamu masuk ke dalam rumahnya apalagi jika tamu yang datang banyak.

14) Paiman : *Sudah hampir gelap, barangkali suamimu kini sudah pulang*

Pada dialog tersebut Paiman bermaksud untuk menyuruh Marni pulang ke rumahnya karena hari sudah gelap dan suaminya sudah pulang, marni sebagai mitra tutur mealkukan tindakan untuk meninggalkan gubug kardus Paiman saat itu juga.

15) Paiman : *Yang penting kamu sudah kembali menjadi wanita yang memegang kewanitaannya. Itu sangat saya hargai*

Pada dialog tersebut penutur mengakui bahwa mitra tutur sudah berubah menjadi wanita yang menjaga kehormatannya dan penutur sangat menghargai dirinya sehingga menyarankan mitra tutur untuk segera pergi dari tempat tinggalnya.

16) Paiman : *Jaga dan bantu anak itu, kasihan.*

Pada dialog tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk bertindak menjaga dan membantu Thole hidupnya penuh khayalan menjadi orang kaya sehinggamembuat dirinya tidak sadar dengan apa yang dilakukannya.

17) Thole : *Tapi, menurut simbok, orang kaya tidak perlu kerja, asal bisa memerintah dan membentak*

Pada dialog tersebut penutur bermaksud jika ingin kaya tidak perlu bekerja susah payah sebab mitra tutur menyatakan bahwa orang yang bisa memerintah dan membentak bisa menjadi kaya.

18) Marni : *Tentu bisa asal kamu mau kerja dan mau mengumpulkan uangmu sedikit demi sedikit*

Pada dialog tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan jika ingin menjadi orang kaya harus bekerja dan

mengumpulkan uang/ menabung uang sedikit demi sedikit.

19) Simbok: *Ayo, kamu ini belum mengerti ganasnya wajah cantik. Bocah ingusan.*

Ayo, masuk!

Pada dialog tersebut Simbok bermaksud untuk memberikan peringatan kepada Thole berhati-hati dengan wajah cantik perempuan bisa membuatnya terlena dan menguras habis kekayaannya. Simbok menyuruh Thole untuk masuk kerumah sebagai tindakan atas tuturannya tersebut.

20) Pak Nrimo: *Ya, untuk itu, anu, membuka simpul keruwetan-keruwetan yang sedang menjeratmu itu*

Pada dialog tersebut Pak Nrimo memiliki keinginan membantu Marni untuk menyelesaikan masalahnya, namun Marni melihat keanehan dari sikap Pak Nrimo yang terus memaksanya. Sehingga Marni bertindak menolak Pak Nrimo untuk menyelesaikan masalahnya.

21) Marni : *Kalau Bapak bersedia, saya berterimakasih*

Pada dialog tersebut penutur berterimakasih untuk tindakan mitra tutur yang telah menawarkan dirinya untuk membantu masalah-masalah yang dialami penutur.

22) Marni : *Anu, Tapi...ah, nggak apa-apa, kok... anu...*

Pada dialog tersebut Marni merasa bingung ragu untuk menceritakan suatu masalah kepada Pak Nrimo yang ingin membantu permasalahan yang dialami olehmarni.

23) Pak Nrimo : *Nggak bisa. Harus malam ini, kalau tidak, gawat ! barangkali, kamu tidak kuat bisa gila! Betul, bisa sinting! Karena itu,*

secepatnya harus ditolong

Pada dialog tersebut penutur mendesak mitra tutur untuk mengikuti keinginannya yang ingin membantu mitra tutur menyelesaikan masalahnya namun mitra tutur merasa gelagat penutur mencurigakan, ada hal yang lain maksud dari bantunya itu dan mitra tutur menolaknya.

24) Marni : *Tidak, kecuali Pak Nrimo malam ini segera pergi dan memberikan unangnya yang ada di sakumu itu untuk Thole*

Pada dialog tersebut penutur mendesak mitra tutur untuk memberikan uangnya sebagai permintaan maafnya telah mengganggu dirinya dan sebagai hadiah bagi Thole yang telah membantu penutur untuk lari dari jeratan mitra tutur.

25) Marni : *Meski cara untuk mendapatkan uang seperti ini tidak kita kehendaki, tapi uang itu adalah uang Thole yang pertama yang harus dia kumpulkan untuk mulai menumpuk kekayaannya.*

Pada dialog tersebut penutur mengakui bahwa perbuatannya sangat tidak baik dilakukan namun ada hal lain yang dipikirkannya yaitu kehidupan Thole yang bisaberubah dengan uang yang diberikannya tersebut.

26) Paiman : *Dia kan laki-laki Mbok.*

Pada dialog tersebut maksud penutur bahwa laki-laki memang harus bekerja untuk memberi kelangsungan hidup keluarganya bukan dengan tindakan yang diinginkan mitra tutur yaitu tanpa bekerja bisa menghasilkan uang.

27) Mbok : *Thole, kau harus mulai hati-hati dengan uangmu! Ah, tentunya terlalu banyak untuk bisa kita hitung berdua...sebagian harus si mbok*

yang nyimpan agarkau tidak mudah tergoda...

Pada dialog tersebut Simbok bermaksud memberikan arahan kepada si Thole untuk menghitung dengan benar uang si Thole dan menjaga uangnya dengan baik dan Simbok ingin sebagian uang yang dimiliki oleh si Thole dia yang menyimpannya.

28) Simbok : *Ayo, main...main...Aku yang menanggap. Ayo...jangan bengong saja.*

Main! Kok malah terpaku kaya batu, main!

Pada dialog tersebut penutur bermaksud ingin membayar dan menyuruh para pemain jathilan untuk segera menari bukan hanya diam saja seperti patung dan tindakannya mendesak mitra tutur untuk segera menari.

29) Thole : *Mbok, saya ini bukan juragan, dan saya ini hanya bekerja biasa. Saya ini hanya orang upahan.*

Pada dialog tersebut penutur bermaksud menyarankan mitra tutur untuk berhenti berangan-angan menjadi orang kaya tanpa bekerja dan harus menyadari bahwa penutur sudah bekerja sebagai pekerja upahan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

30) Thole : *Tapi itu kenyataannya! Pokoknya, Simbok harus tahu bahwa sekarang ini saya sudah menjadi manusia biasa yang bekerja untuk menghidupi diri.*

Pada dialog tersebut penutur ingin mitra tutur dapat mengakui bahwadirinya sudah manusia yang bekerja bukan seperti yang diimpikan mitra tutur menjadi kaya tanpa bekerja.

31) Penari 2 : *Dia mau pindah ke kampung. Jadi orang betulan*

Pada dialog tersebut penutur bermaksud memberitahu bahwa tindakan mitra tutur pindah ke kampung untuk memperbaiki kehidupannya menjadilebih baik karena tempat tinggal mereka sudah mulai digusur.

32) Penari 4 : *Lho, mestinya kita harus tahu diri, siapa yang menanggapi.*

Mosok seorang seperti Simbok kita makan uangnya

Pada dialog tersebut penutur menyarankan kepada mitra tutur untuk bertindak tahu diri jangan mengambil sesuatu dari orang yang

33) Paiman : *Sudah. Kalau kalian berniat sebenarnya bukan masalah. Kalian*

bisa saja ikut transmigrasi misalnya, kalau kalian cocok

Pada dialog tersebut penutur menyarankan mitra tutur untuk bertransmigrasi saja, karena rumah kardus mereka akan segera dilakukan pembersihan oleh petugas negara.

34) Simbok : *Ya, pakaianmu memang kotor. Selalu kotor karena kau hanya pekerja.*

Hanya gelandangan. Tapi, tentunya ada duit si Thole yang kau ambil

Pada dialog tersebut penutur mendesak agar mitra tutur bertindak untuk mengembalikan uang yang dicurinya, padahal perkataan penutur itu tidak benar karena dia sudah mulai gila karena melihat cucunya tidak menjadi orang kaya. Penutur menganggap bahwa orang-orang di rumah kardus itu telah mengambil seluruh harta cucunya.

35) Simbok : *Tidak bisa! Ini sudah terlanjur dimasak! Jadi harus dimakan.*

Dihabiskan! Nah, ini sudah mateng. Ayo, dimakan!

Pada dialog tersebut penutur mendesak mitra tutur untuk bertindak segera memakan masakannya, padahal masakannya itu hanya bentuk khayalan saja.

36) Pak Nrimo: *Perut saya biasanya sakit kalau makan apel*

Pada dialog tersebut penutur mendesak untuk tidak memakan apel yang diberikan mitra tutur, menolak secara halus permintaan penutur tersebut .

37) Thole : *Mbok, setelah makan kita harus cepat-cepat berbenah.*

Pada dialog tersebut Thole bermaksud memberitahukan kepada simbok agar untuk membereskan barang-barang mereka, karena mereka akan pindah dari tempat rumah kardus mereka yang dimana rumah kardus mereka akan digusur .

3. Tindak Tutur Perlokusi

1) Paiman : *Cukup! Diam! Diam*

(Thole kaget,takut,mulutnya terkunci)

Pada tindak tutur perlokusi penutur memberikan efek dari tuturanya kepada mitra tutur. Dari dialog tersebut memberi efek mitra tutur (Thole) merasa takut dari tuturanyang diucapkan penutur dalam kondisi keadaan sedang marah.

Paiman : Tiap pagi edan-edanan! Bengak-bengok! Lantas kapan saya bisa tidur tenang?

(Thole Mengkeret)

Pada dialog tersebut penutur memberikan efek rasa ketakutan kepada mitra tutur. Penutur merasa terganggu dengan tindakan yang dilakukan

oleh mitra tutur.

2) *Thole: Mbok...*

Paiman: Buka mulut lagi? Saya kampleng

3) *Simbok: (Rupanya gusar diganggu dua Kali oleh Paiman) He, Man!*

Kalau kamu tidak iri, kenapa sih? Sehari ini sudah dua kali kamu merusak rencana muliaku!

Pada dialog tersebut Simbok sebagai mitra tutur mendapat efek merasa terganggu dengan tindakan Paiman yang ingin membela Simbok dan Thole untuk tidak mengikuti cara Pak Nrimo dengan sesaji yang dimintanya.

4) *Paiman : Apa matamu tidak melihat kenyataan? Lihat keadaannya! Tega kamu memakan uang nenek dan cucunya ini? Ha!Tega! gedebog pisang kamu! Penipu mata picek!*

Pak Nrimo: Lho, maksud saya...maksud saya...

Pada dialog tersebut tindakan penutur sangat marah kepada Paiman yang telah seenaknya memanfaatkan keadaan Simbok yang rela tidak makan dua hari hanya untuk membayar sesaji yang dimintanya. Kemarahan tersebut memberikan efek ketakutan kepada Pak Nrimo sebagai mitratutur.

5) *Pak Nrimo: Ya, ya.. dan untuk biaya sesaji itu , paling tidak akan menghabiskan uang sebesar seribu rupiah*

Paiman: Bangsat!

Pada dialog tersebut mitra tutur mendapat efek rasa marah dari penutur yang dengan seenaknya meminta uang kepada Simbok sebagai syarat

sesaji agar cepat membuat Thole menjadi kaya.

- 6) Paiman: *Nggak usah uang-uangan! Kalau uang itu kamu terima rumahmu aku obrak-abrik siang ini!*

(Pak Nrimo keder juga)

Pada dialog tersebut Paiman sebagai penutur masih dalam tindakan marah melihat kelakuan Pak Nrimo dan mengancamnya jika uang Simbok diterimanya dia akan obrak-abrik rumah Pak Nrimo. Dengan tindakan tersebut Pak Nrimo sebagai mitra tutur merasakan efek rasa ketakutan kalau rumahnya akan diobrak- abrik Paiman.

- 7) Marni: *(Sambil nangis) Kang Paiman kejam!*

Paiman: *(Bingung) Lho. Ini ada apa? Ni, ingat, to.*

Pada dialog tersebut Marni sebagai penutur dalam keadaan menangis datang kerumah Paiman. Paiman sebagai mitra tutur mendapat efek rasa kebingungandari tangisan Marni yang tiba-tiba datang di lingkungan rumahnya.

- 8) Marni: *(Masih Nangis) Kang Paiman sudah tidak mencintaimu lagi?*

Paiman: *Selalu, seterusnya, aku tetap mencintaimu. Tapi apa itu gunanya bagimu?*

Pada dialog tersebut Marni sebagai penutur memberikan pertanyaan dari jawaban tangisannya, Paiman sebagai mitra tutur mendapatkan efek rasa kecewa terhadap pertanyaan yang diberikan Marni.

- 9) Marni: *Kang Darjo, dua hari lagi akan memboyong istrinya yang keempat*

Paiman: *Bajingan!*

Pada dialog tersebut Marni sebagai penutur menyatakan bahwa suaminya

akan membawa istri keempat, Paiman sebagai mitra tutur mendapatkan efek rasa kesal dan marah mendengar pernyataan itu dari Marni dan sebab itu juga Marni menjumpai Paiman di gubug kardusnya dan meminta untuk tinggal bersamanya.

10) Pak Nrimo: *Untuk menyelamatkan kamu kalau perlu saya akan memaksa!*

Ayo!

Harus mau!

Marni: *Tidak! Lepaskan! Kalau tidak saya akan berteriak!*

Pada dialog tersebut Pak Nrimo sebagai mitra tutur bertindak memaksa Marni untuk ikut dengannya ke rumah dan menawarkan untuk menyelesaikan masalahnya, Namun Marni sebagai mitra tutur mendapat efek paksaan sehingga membuatnya bertindak ingin berteriak meminta pertolongan

11) Thole: *Tapi kalau Pak Nrimo mengganggu istrinya? Biar ! nanti rumah Pak*

Nrimo saya suruh ngobrak-abrik

(Pak Nrimo mulai kaget dan bimbang juga)

Pada dialog tersebut Thole sebagai penutur melihat Pak Nrimo mengganggu Marni yang dianggapnya istri Paiman. Penutur ingin bertindak membeberitahu Paiman untuk ngobrak-abrik rumahnya karena telah mengganggu istrinya. Pak Nrimo sebagai mitra tutur mendapatkan efek kaget dan bimbang dari perlakuannya ke Marni.

12) Thole: *Saya akan ceritakan bahwa Pak Nrimo menggeret tangan Yu Marni*

Pada dialog tersebut simbok sebagai mitra tutur mendapat efek rasa marah dari tindakan satpam yang telah merobohkan gubug kardusnya.

C. Jawaban Penelitian

Sesuai dengan jawaban penelitian, maka peneliti memberikan jawaban atas pernyataan tersebut. Dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi terdapat beberapa jenis-jenis tindak tutur dalam dialog tersebut”. Dari beberapa dialog dapat diklasifikasikan antara tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam analisis data tersebut. Maka dari itu peneliti mendapati tuturan-tuturan yang terdapat dialog naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi tergolong dari tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Melalui naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi peneliti menganalisis dengan tindak tutur dalam kajian pragmatik yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Peneliti mengemukakan Kembali dalam bentuk diskusi hasil penelitian. Analisis naskah drama *Nyanyian Kardus* yang dilihat dari segi tindak tutur yang berkaitan dengan lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi terdapat jenis-jenis tuturan yang dalam setiap dialog yang diperankan oleh tokoh-tokoh dalam naskah tersebut. Maka hasil dari penelitian ini adalah terdapat tindak tutur atau tuturan yang memiliki jenis-jenis diantaranya lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Hasil penelitian yang relevan oleh Harahap dan Wijaksana (2021:926) dengan judul “Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi Dalam Naskah Drama *Bulan Bujur Sangkar* karya Iwan Simatupang pada hasil analisis penelitian ini makna yang terdapat dari jenis-jenis tindak tutur adalah arti dari tuturan yang diucapkan atau maksud dari tuturan yang diucapkan atau maksud dari dialog tersebut terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

Dengan demikian, makna ilokusi adalah makna tersembunyi dari sebuah kata atau pernyataan. Makna perlokusi adalah pemaknaan atau sikap seseorang terhadap suatu kalimat yang didengar atau yang dibaca. Sedangkan makna lokusi adalah makna kata yang menjelaskan atau menginformasikan sesuatu secara jelas tanpa maksud atau makna lain di dalamnya

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini, tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan, kemampuan material, kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Hal lainnya yaitu saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta merangkai kata demi kata. Karena pada penelitian ini peneliti harus menguraikan kembali data yang sudah dianalisis kedalam bentuk kalimat dan juga mengklasifikasikan data sesuai jenis tuturannya.

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa terdapat jenis tindak tutur. Dalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi terdapat beberapa tindak tutur dalam dialog tersebut. Tuturan yang mendominasi banyak dalam naskah drama tersebut adalah tuturan ilokusi. Naskah drama tersebut juga memiliki tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa pada naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi memiliki jenis-jenis tuturan yang terdiri dari tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi yang disertai makna atau maksud tuturan tersebut.

B. Saran

Melihat dari apa yang telah dibicarakan mulai dari kata pengantar hingga kesimpulan, bahwa penguraian tentang tindak tutur naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi. Oleh karena itu, beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Pentingnya dalam proses pembuatan naskah drama harus sesuai unsur-unsur intrinsik naskah drama.
2. Setiap dialog yang terdapat dalam naskah drama harus memiliki tindak tutur agar ada perbedaan dalam maksud dan makna tuturan.
3. Dalam pembuatan naskah drama akan lebih baiknya menggunakan bahasa Indonesia. tidak memperbanyak dialek.

4. Dianjurkan kepada para calon-calon peneliti agar dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut, untuk mengetahui besarnya partisipasi masing-masing faktor lain yang terdapat didalam naskah drama *Nyanyian Kardus* karya Puntung CM. Pudjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cummings, Luise.2014. *Pragmatik: Sebuah Prespektif Multidisipliner*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yoyakarta: Javakarsa Media.
- Kosasih, E. 2011. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Parera, J Daniel. 2001. *Leksikal Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Poerwadarminta,W.J.S.1985.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjadi, Puntung. 2017. *Nyanyian Kardus*. Yogyakarta: Interlude. Purba, Ida.2015. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana .2016.*Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Erlangga.
- Rohmadi.2004. *Kajian Pragmatik*. Jakarta : Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, dkk. 2010. *Kajian Drama*. Yogyakarta: UNY Tarigan, H.G. 1990. *engajaran Pragmatik*.Bandung: Angkasa
- Purba,Antilan.2002.*Pragmatik Bahasa Indonesia*.Medan:USU PRESS
- Tarigan,H.G.1990.*Pengajaran Pragmatik*.Bandung: Angkasa
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email: kip@umsu.ac.id

Form : K

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU**

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat,
yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 139 SKS IPK : 3,53

Persetujuan Ketua/Sekretaris Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Tindak Tutur Naskah Drama <i>Nyanyian Kelud</i> Karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik	
	Analisis Feminisme Novel <i>Nayla</i> Karya Djenar Maesa Ayu	
	Analisis Struktural Naskah Drama <i>A i u e o</i> Karya Arifin C.Noer	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 07 febuari 2022
Hormat pemohon,

Liza Fathan Sumantri
NPM. 1802040063

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga :
- untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan



Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Tindak Tutur Naskah Drama *Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM. Pudjadi:
Pragmatik**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Winarti, S.Pd, M.Pd  **DISETUJUI 07 FEB 2022**

sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Medan, 07 febuari 2022
Hormat pemohon,


Liza Fathan Sumantri
NPM. 1802040063

Keterangan :
Dibuat rangkap tiga : - untuk Dekan/Fakultas
- untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 326 /II.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : **LIZA FATHAN SUMANTRI**
N P M : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Tindak Tutur Naskah Drama Nyanyian Kardus
Karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd.,M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **07 Pebruari 2023**

Medan, 06 Rajab 1443 H
07 Pebruari 2022 M



Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WARB MENGIKUTI SEMINAR

Dekan

Dr. Hj. Svamsuyarnita, M.Pd
NIDN 0004066701



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

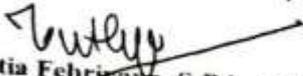
Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Naska Drama Nyayian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Kajian Pragmatik

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, tanggal 23, Bulan Agustus, Tahun 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Oktober 2022

Ketua,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Naska Drama Nyayian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Oktober 2022
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Liza Fathan Sumantri

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrina, S.Pd., M.Pd



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Naskah Drama *Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik.*

pada hari Selasa tanggal Dua Puluh Tiga bulan Agustus tahun 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Agustus 2022

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

Winarti, S.Pd.,M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana S.Pd.,M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Liza Fathan Sumantri
NPM : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Analisis Tindak Tutar Naskah Drama *Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM. Pudjadi:
Pragmatik

Menjadi:

Analisis Tindak Tutar Naskah Drama *Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM. Pudjadi: Kajian
Pragmatik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Oktober 2022
Hormat Pemohon

Liza Fathan Sumantri

Dosen Pembimbing

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febrivana, S.Pd., M.Pd.
Winarti, S.Pd., M.Pd.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 2272 /IL.3/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Mohon Izin Riset

Medan, 15 Rabiul Awal 1444 H
11 Oktober 2022 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **LIZA FATHAN SUMANTRI**
N P M : 1802040063
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitia : Analisis Tindak Tutur Naskah *Drama Nyanyian Kardus* Karya Puntung CM. Pudjadi; Kajian Pragmatik

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dekan
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701





UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Berkeadilan dan Berkeadilan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Terkreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 600/94/KP/2003
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
● <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ● perpustakaan@umsu.ac.id ● [perpustakaan.umsu.ac.id](https://www.perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001 /KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2023



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Liza Fathan Sumantri
NIM : 1802040063
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pend. Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Tindak Tutur Naskah Drama Nyanyian Kardus Karya Puntung CM. Pudjadi: Pragmatik"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 05 Rajab 1444 H
27 Januari 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Liza Fathan Sumantri
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 15 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Adi Sumantri
Nama Ibu : Suli Yenni
Alamat : JL.Perhubungan No.55 L.Dendang
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara

Pendidikan Formal :

1. Tahun 2006-2012 : SD Negeri 1017/4 Selayati
2. Tahun 2012-2015 : SMP Negeri 27 Medan
3. Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 1 Perhut Sei Tuan
4. Tahun 2018-2023 : Tercatat sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Februari 2023